

**PERANAN SANGGAR PURI PRAMBANAN
TERHADAP PENDIDIKAN SENI TARI DAN
SENDRATARI RAMAYANA
YAYASAN RARA JONGGRANG**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
Genap 2005/2006**

**PERANAN SANGGAR PURI PRAMBANAN
TERHADAP PENDIDIKAN SENI TARI DAN
SENDRATARI RAMAYANA
YAYASAN RARA JONGGRANG**



Oleh:
Tita Saraswati
NIM: 9810824011



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
Genap 2005/2006**

**PERANAN SANGGAR PURI PRAMBANAN
TERHADAP PENDIDIKAN SENI TARI DAN
SENDRATARI RAMAYANA
YAYASAN RARA JONGGRANG**



Oleh:
Tita Saraswati
NIM: 9810824011

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
Dalam Bidang Seni Tari
Genap 2005/2006**

Tugas Akhir ini telah diterima
Dan disetujui Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Yogyakarta, 7 Agustus 2006



Dra. Sri Hastuti, M.Hum
Ketua Anggota



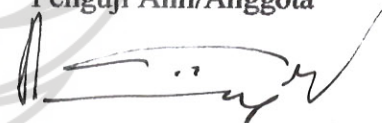
Hersapandi, S.S.T., M.S.
Pembimbing I/Anggota



Indah Nuraini, S.S.T., M.Hum.
Pembimbing II/Anggota



R.B. Soedarsono, S.S.T., M.Hum.
Penguji Ahli/Anggota



Dra. M. Heni Winahyuningsih, M.Hum
Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



Drs. Triyono Bramantyo PS., M.Ed., Ph.D.
NIP. 130.909.903

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 7 Agustus 2006

Tita Saraswati
9810824011

RINGKASAN

PERANAN SANGGAR PURI PRAMBANAN TERHADAP PENDIDIKAN SENI TARI DAN SENDRATARI RAMAYANA PRAMBANAN YAYASAN RARA JONGGRANG

Oleh:
Tita Saraswati

Keberadaan sanggar Puri Prambanan pada tahun 1962 tidak dapat dipisahkan dengan pertunjukan sendratari Ramayana di panggung terbuka Prambanan pada tahun 1961. Kebutuhan artis pendukung dalam jumlah yang besar dimanfaatkan oleh Komunitas seniman Prambanan untuk mendirikan pusat pelatihan tari yang bertujuan mencetak kader penari massal, terutama penari untuk memainkan peran wanara, Mino, jin, parekan, dan api.

Peran sanggar Puri sangat tergantung dari perilaku organisasi yang secara aktif dilaksanakan oleh para pengurus dalam mendedikasikan tugas dan kewajibannya. Salah satu tugas dan kewajiban sanggar Puri adalah menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pelatihan seni tari kepada anak-anak. Poses pendidikan ini sangat penting membangun kualitas peserta didik dalam menguasai seni tari, terutama seni tari yang secara khusus ditarikan dalam sendratari Ramayana. Sinergis dunia pendidikan dengan dunia praktis seperti pentas sendratari Ramayana tampaknya menghasilkan sumber daya manusia bidang seni tari untuk kelestarian sendratari Ramayana dan kesinambungan pertunjukan untuk kepentingan dunia pariwisata.

Selama hampir empat dasa warsa kerjasama antara sanggar Puri Prambanan dan Yayasan Rara Jonggrang Yogyakarta menunjukkan adanya suatu perubahan yang signifikan mengenai peran komunitas seniman Prambanan dari peran pendukung dengan jumlah penari sekitar 30% menjadi peran utama dalam jumlah 70% atau bahkan kini lebih dari 90%, artinya baik peran utama maupun peran penari pendukung semua dari Prambanan. Perubahan peran ini sudah barang tentu tidak terlepas dari peran sanggar Puri yang mengabdikan dirinya untuk mendidik dan melatih anak-anak Prambanan sebagai penari sendratari Ramayana. Peran sanggar Puri dalam pendidikan seni tari dan pelestarian sendratari Ramayana pada hakekatnya merupakan perilaku organisasi yang mempunyai tujuan dan manfaat bagi kehidupan kesenian, utamanya membangun potensi seni sebagai aset pariwisata. Kontribusi sanggar Puri bagi dunia pendidikan adalah mencetak anak-anak Prambanan menjadi penari sendratari Ramayana dan sekaligus membangun karakternya sebagai generasi muda yang kreatif dengan dasar-dasar seni tari tradisi. Aktivitas berkesenian dalam bingkai sebuah pertunjukan tari kolosal kiranya harus tetap dilestarikan dengan menempatkan sanggar Puri sebagai media pendidikan seni tari untuk anak-anak Prambanan.

Kata kunci: *Peranan, Pendidikan, Sendratari*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga karya tulis Tugas Akhir yang berjudul “Peranan Sanggar Puri Prambanan terhadap Pendidikan Seni Tari dan Sendratari Ramayana Yayasan Rara Jonggrang” dapat terselesaikan. Karya tulis berupa skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S-1 Minat Utama Pengkajian Tari pada Program Studi Seni Tari Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

“Peranan Sanggar Puri Prambanan” dipilih menjadi obyek penelitian karena lembaga pendidikan non formal ini belum pernah diteliti lembaga ini dalam perkembangannya memberi kontribusi terhadap pendidikan seni tari di Prambanan dan sendratari Ramayana Yayasan Rara Jonggrang sebagai monumen budaya untuk kegiatan pariwisata di Yogyakarta.

Karya tulis ini dapat terselesaikan dengan baik karena adanya bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak selama proses penelitian berlangsung. Oleh karena itu pada kesempatan ini sepantasnya ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Bapak Hersapandi, S.S.T., M.S. selaku pembimbing I dan Ibu Indah Nuraini, S.S.T., M.Hum., selaku pembimbing II, karena kesabaran dan ketekunannya dalam memberikan bimbingan dan pengarahannya, sehingga skripsi ini dapat terwujud.

2. Drs. Gandung Djatmiko, sebagai dosen pembimbing studi yang selama ini membimbing peneliti selama peneliti belajar di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Prof. Dr. Timbul Haryono, M.Sc., Dra. Anjar Kunrinukti, Sujono, Surodjo, Jayeng Legowo, Agus Sukino dan seluruh Pengurus sanggar Puri Prambanan serta semua seniman sendratari Ramayana, terima kasih atas informasi dan segala bantuannya.
4. Kedua orang tuaku tercinta Sugimin dan Nurhayati Junimah, serta kakakku Iwan dan adikku Iddhie terima kasih atas doanya dan terima kasih telah menjadi sahabat, saudara sekaligus orang tua yang sabar, bijaksana dan selalu mendukung dengan segala cinta kasih yang tak berujung.
5. Suamiku tercinta Mukhamad Sokheh, yang senantiasa menjadi tempat berkeluh kesah, terima kasih atas segala doanya, segala bantuan, dukungan, pengertian, kesabaran, ketulusan, kebahagiaan dan segala cinta kasihnya selama ini.
6. Sahabatku Dominica Icha, Niken, Anggit dan semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis tulis satu persatu.

Yogyakarta, 7 Agustus 2006

Tita Saraswati

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Pernyataan	iii
Halaman Ringkasan.....	iv
Halaman Pengantar.....	v
Daftar Isi	vii
Daftar Gambar.....	ix
Daftar Lampiran.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Metode Penelitian.....	15
1. Tahap pengumpulan data.....	16
a. Studi pustaka.....	17
b. Studi lapangan.....	17
2. Tahap analisis data dan pengolahan data.....	18
3. Tahap penyusunan.....	18

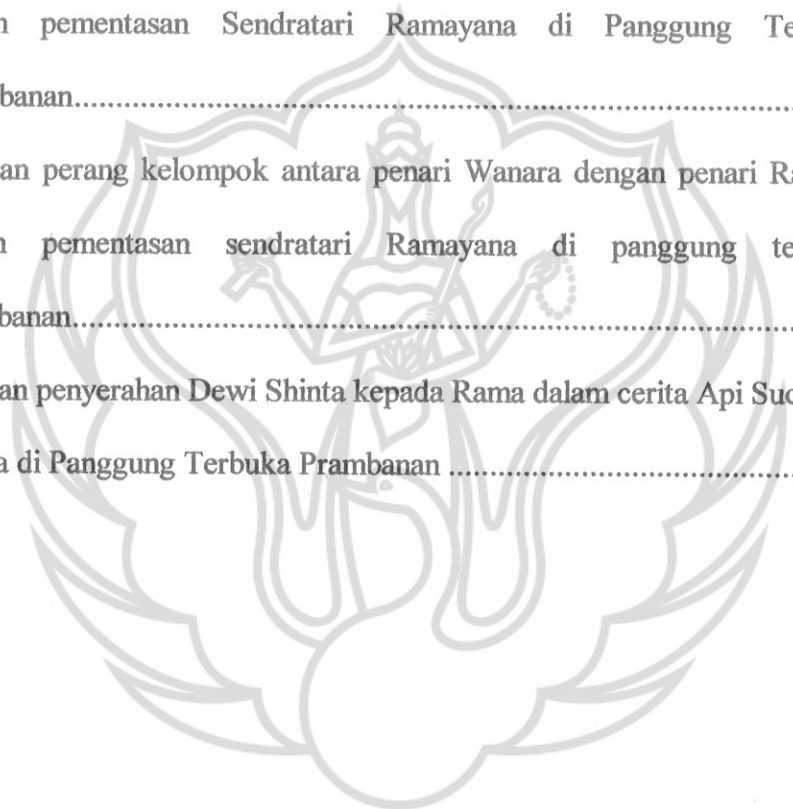
BAB II TINJAUAN UMUM KEBERADAAN SANGGAR PURI

PRAMBANAN	20
A. Tinjauan Historis Sanggar Puri.....	20
1. Periode di bawah ketua Sudjadi tahun 1962- Oktober 2002.....	21
2. Periode pasca Sudjadi tahun 2002-sekarang.....	37
B. Struktur organisasi Sanggar Puri.....	42
C. Program Kerja.....	47
D. Metode Pembelajaran.....	54
BAB III PERANAN SANGGAR PURI PRAMBANAN	63
A. Peranan Sanggar Puri Terhadap Pendidikan Tari Tradisi.....	65
B. Peranan Sanggar Puri Terhadap Sendratari Ramayana Yayasan Rara Jonggrang.....	76
BAB IV KESIMPULAN	81
DAFTAR SUMBER ACUAN	84
LAMPIRAN	87-99

DAFTAR GAMBAR

1. Pendopo Kecamatan Prambanan sejak tahun 1967 di pakai tempat latihan sanggar Puri.....	59
2. Anak-anak sanggar Puri sedang berlatih tari Kelinci, salah satu materi tari sendratari Ramayana.....	59
3. Anak-anak sanggar Puri sedang berlatih tari Wanara, salah satu materi tari sendratari Ramayana.....	60
4. Anak-anak sanggar Puri sedang berlatih tari Bondan Tani.....	60
5. Anak-anak sanggar Puri sedang latihan tari Payung.....	61
6. Sujono sedang melatih tari Golek Manis.....	61
7. Anak-anak sanggar Puri sedang pentas sendratari Ramayana, tampak mereka sedang manari tari parekan Sinta di Taman Suka.....	62
8. Anak-anak sanggar Puri sedang menari tari Wanara dalam sendratari Ramayana.....	62
9. Kantor Kecamatan Prambanan.....	87
10. Anak-Anak Sanggar Puri Sedang Berlatih Tari Topi.....	87
11. Anak-anak Sanggar Puri sedang berlatih Tari Gambyong Pareanom di Pendopo Kecamatan Prambanan.....	88
12. Salah satu pose Tari Wanara dari anak-anak Sanggar Puri yang ikut pementasan sendratari Ramayana di panggung terbuka Prambanan, 17 Juli 2005.....	89

13. Salah satu pose Tari Wanara dari anak-anak Sanggar Puri yang ikut pementasan sendratari Ramayana di panggung terbuka Prambanan, 17 Juli 2005.....	90
14. Kelompok Penari Api dari anak-anak Sanggar Puri yang ikut pementasan Sendratari Ramayana di panggung terbuka Prambanan.....	90
15. Adegan kelompok Penari Wanara bagian awal adegan Kerajaan Subali dalam pementasan Sendratari Ramayana di Panggung Terbuka Prambanan.....	91
16. Adegan perang kelompok antara penari Wanara dengan penari Rajaksa dalam pementasan sendratari Ramayana di panggung terbuka Prambanan.....	91
17. Adegan penyerahan Dewi Shinta kepada Rama dalam cerita Api Suci Dewi Shinta di Panggung Terbuka Prambanan	92



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Sketsa Peta Kabupaten Sleman.	93
2. Sketsa Peta Kecamatan Prambanan.....	94
3. Lambang Puri.	95
4. Jadwal Pentas Sendratari Ramayana.	96
5. Jalan Cerita Ramayana <i>Full Story</i>	97
6. Jalan Cerita Ramayana Episode.	98
7. Piagam Sanggar Puri	99



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sanggar Puri merupakan organisasi kesenian yang bergerak di bidang pendidikan dan pelatihan tari. Sanggar Puri ini semula bernama “Tandava Puri” yang didirikan di Kalasan pada tahun 1962 dengan pendiri Sudjadi, Timbul Haryono, Sutrisno (Kapolsek Kalasan), dan Sutopo.¹ Sanggar tari ini didirikan satu tahun sesudah dipentaskan sendratari Ramayana di panggung terbuka Prambanan pada tahun 1961. Pendiriannya dilatarbelakangi oleh suatu kebutuhan untuk mempersiapkan penari sendratari Ramayana Prambanan dari komunitas seniman Prambanan yang berjumlah sekitar 30 %-50 % dari jumlah keseluruhan kelompok tarian massal.² Fenomena ini merupakan babak baru aktivitas berkesenian masyarakat Prambanan sebagai pendukung sendratari Ramayana Prambanan. Semangat komunitas seniman Prambanan tampaknya memberi arti sendiri bagi perkembangan dan kelanjutan sendratari Ramayana sebagai atraksi wisata budaya yang mempunyai reputasi internasional. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan sanggar Puri dan masyarakat Prambanan memberi kontribusi besar bagi nafas kehidupan seni pertunjukan di daerah tujuan wisata kompleks candi Prambanan.

Pada tahun 1967 status sanggar tari “Tandava Puri” meningkat menjadi Lembaga Pembinaan Seni Tari di Prambanan yang berpusat di kantor Kecamatan

¹ Wawancara dengan Timbul Haryono, salah satu pendiri sanggar Puri, Prambanan 18 September 2005. Dijinkan untuk dikutip.

² Hersapandi dan Baghawan Ciptoning, 2000, *Prambanan Menggugat: Kegelisahan Seniman Ramayana*, Yogyakarta: Yayasan Untuk Indonesia, p. 6.

Prambanan yang ketika itu diresmikan oleh K.R.T. Murdodiningrat selaku Bupati Sleman dan disaksikan oleh R.M. Dinusatomo yang mewakili Kepala Bidang Kesenian Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.³ Alasannya karena usaha, dengan adanya sendratari Ramayana yang panggungnya dibuat di Prambanan secara monumental perlu direspon positif oleh masyarakat Prambanan. Timbul Haryono melihat dengan perspektif analisis SWOT, yaitu *Strength* artinya kekuatan, *Weakness* artinya kelemahan, *Oportunity* artinya kesempatan dan Tantangan. Intinya yaitu untuk bisa mengetahui. Dilihat dari kekuatannya karena Ramayana merupakan model *ballet* pertama kali yang ada di Prambanan, karena seniman lokal merupakan faktor pendukung maka kekuatannya adalah seniman setempat, ajangnya di Ramayana dan faktor pendukungnya kuat, kelemahannya adalah bahwa anak-anak di daerah Prambanan belum bisa menari. Dulu pendukungnya dari Solo dari daerah Prambanan cuma jadi peran pembantu. Kesempatannya yaitu untuk belajar dari nol lalu kesempatan untuk dipentaskan, dan semua itu merupakan kesempatan untuk anak-anak dari Prambanan, maka dari itu sanggar Puri jadi berkembang. Pendukungnya stage yang ada di Prambanan, anak-anaknya masyarakat Prambanan, fasilitas juga disediakan maka kesempatan ini dipakai sebagai tantangan.⁴ Hal ini berarti bahwa keberadaan sanggar tari ini diakui oleh pemerintah daerah, yakni sebagai lembaga pendidikan seni non formal yang mendidik dan melatih anak-anak dari daerah Prambanan dan sekitarnya. Sementara orang tua siswa peserta pelatihan tari mempunyai harapan besar agar

³*Ibid.*, p. 5.

⁴ Wawancara dengan Timbul Haryono, salah satu pendiri sanggar Puri, Prambanan 22 Agustus 2006. Diijinkan untuk dikutip.

anak-anaknya nantinya dapat menjadi penari sendratari Ramayana di panggung terbuka Prambanan. Sinergis antara sanggar tari, orang tua anak peserta didik, dan Yayasan Rara Jonggrang yang mengelola sendratari Ramayana merupakan bentuk kerjasama yang patut untuk dilanjutkan dan ditingkatkan agar sendratari Ramayana Prambanan abadi sepanjang masa dalam melayani dunia pariwisata di Yogyakarta. Sendratari merupakan model *ballet* pertama kali yang ada di Prambanan, untuk mempersiapkan sendratari Ramayana, dibentuk sebuah kelembagaan yang disebut Badan Penyelenggara *ballet* Ramayana. Badan penyelenggara ini bertanggung jawab mempersiapkan *ballet* Ramayana yang anggotanya diambil dari orang-orang yang ahli didalamnya, yang sebagian besar dari Surakarta dan beberapa orang dari Yogyakarta dan Prambanan. Dalam mempersiapkan *ballet* Ramayana istilah *ballet* diganti dengan Istilah Sendratari, kepanjangan seni drama tari yaitu sebuah genre berupa drama tari tanpa dialog. Menurut Soeharso, istilah sendratari pertama kali dicetuskan oleh Andjas Asmara, seorang tokoh seni pentas, sastra dan Film.⁵ Namun istilah sendratari yang selama ini disosialisasikan sebagai ciptaan Andjas Asmara di sanggah oleh Heli Pradibyo dan Herman Pratikto S dalam buku yang berjudul *Dalam Buku Berantai "Bingkisan Trikora" Ke-3*. Menurut mereka istilah sendratari bukan diciptakan oleh almarhum Andjas Asmara, tetapi dicipta oleh seorang penulis muda terkenal dari Yogyakarta, yakni Herman Pratikto. Istilah sendratari diumumkan di hadapan almarhum Andjas Asmara sebagai saksi pertama pada tanggal 25 Juni 1961 menjelang pertunjukan sendratari Ramayana yang pertama kali. Istilah itu sendiri

⁵ Hersapandi dan Baghawan Ciptoning. *Op.cit.*, p. 21.

disampaikan pertama kali di kediaman Menteri Agraria Sadjarwo, sewaktu diselenggarakan suatu pertemuan pertunjukan Seni Drama Tari Lutung Kasarung di Gedung Kesenian Jakarta tanggal 9-10 Mei 1961. Bahkan di majalah *Varia* terbitan bulan Juli 1961, Andjas Asmara masih menggunakan istilah *ballet*.⁶

Pada awalnya para pelatih tari sanggar Puri adalah para penari sendratari Ramayana yang berasal dari komunitas Prambanan yang memiliki kualifikasi baik, seperti almarhum Sudjadi dan almarhum F.X. Gunawan Sutopo. Kedua guru tari ini telah mengabdikan dirinya selama hampir 30 tahun tanpa henti, yang dengan sabar dan tekun mendidik dan melatih anak-anak mulai dari nol sampai dapat menari untuk kemudian direkomendasi menjadi penari sendratari Ramayana Prambanan. Bahkan F.X. Gunawan Sutopo sebelum meninggal dunia dalam posisi sebagai pengendang pentas sendratari Ramayana, termasuk Sudjadi masa-masa terakhir hidupnya masih aktif menjadi guru tari di sanggar Puri dan menjadi pengrawit sendratari Ramayana Prambanan. Beberapa asisten guru tari yang selama ini mendampingi mengajar sekarang melanjutkan pengabdian kedua tokoh tari dan karawitan komunitas seniman Prambanan, antara lain: Anjar Kunrinukti, Esti Setyorini, Agus Sukino, Sujono dan Surodjo. Disebut orang pertama sampai yang ketiga adalah lulusan dari Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Mereka para guru tari ini dahulunya adalah para penari putra untuk peran wanara dan raksasa, para penari putri untuk memerankan parekan dan mina serta jin.

⁶ *Ibid.*, p. 22.

Jika pada awal berdirinya sendratari Ramayana di panggung terbuka Prambanan pada tahun 1961 jumlah penari dari komunitas Prambanan sekitar 30 % sampai 50 % yaitu sekitar 76 orang sampai 127 orang, maka sejak tahun 1987 jumlah prosentasi dari komunitas Prambanan menjadi 80 % sampai 90 % yaitu sekitar 203 orang sampai 228 orang, bahkan pada perkembangan terakhir hampir 95 % atau sekitar 241 orang penari dan pengrawit berasal dari komunitas Prambanan.⁷ Hal ini menunjukkan bahwa sanggar Puri memiliki peran yang strategis dalam mempersiapkan penari sendratari Ramayana di panggung terbuka Prambanan. Fenomena ini sudah barang tentu karena adanya dukungan yang tiada henti dari sanggar Puri yang dengan sabar dan telaten melatih dan mendidik anak-anak di sekitar Prambanan dalam belajar menari. Hal ini jelas tidak dapat dipisahkan dengan peran orang tua siswa yang mendorong anaknya untuk belajar menari di sanggar Puri dan harapannya menjadi penari sendratari Ramayana. Dengan adanya pendidikan seni non formal ini, maka permasalahan tentang menyalurkan bakat dan minat seni anak-anak sekitar Prambanan dapat diantisipasi sejak dini, sehingga dukungan sanggar Puri menjadi sangat berarti dalam menjaga citra candi Prambanan dan atraksi sendratari Ramayana sebagai daerah tujuan wisata utama di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Seni dalam kaitannya dengan dunia pendidikan secara luas ikut berperan dalam meningkatkan kebutuhan manusia, yakni kebutuhan akan seni. Kebutuhan akan seni ini tentunya dapat diraih lewat pendidikan, baik pendidikan formal dan pendidikan non formal. Seperti dilakukan oleh sanggar Puri yang

⁷ *Ibid.*, p. 7.

menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan seni tari untuk anak-anak yang secara khusus dipersiapkan untuk menjadi sendratari Ramayana Prambanan. Oleh karena itu sanggar Puri mempunyai peran yang strategis dalam mencetak sumber daya manusia bidang seni tari. Memahami tentang peran sanggar Puri sebagai institusi, secara konseptual menunjuk pada organisasi tindakan dalam suatu tipe hubungan interaksi khusus. Sanggar Puri adalah suatu organisasi sosial khusus yang bersifat kolektif. Suatu kolektivitas adalah suatu sistem peran-peran yang secara konkret bersifat interaktif.⁸ Misalnya, sanggar Puri dan peserta didik dapat merupakan kolektivitas, yang menempatkan sanggar Puri sebagai suatu institusi seni dan peserta didik adalah anggota masyarakat. Seperti dikemukakan oleh Peter L. Berger, bahwa peran membentuk rupa dan memberi pola pada tindakan si pelaku.⁹ Peranan merupakan serangkaian rumusan yang diharapkan dari pemegang kedudukan,¹⁰ yaitu kedudukan sebagai lembaga pendidikan seni non formal. Pembahasan tentang peran yang di ungkapkan di atas yaitu terjadinya peranan karena adanya interaksi antara pelaku aktivitas dengan aktivitas. Dalam hal ini antara peserta didik dengan sanggar, yaitu sanggar sebagai salah satu aktivitas manusia.

Materi tari yang diajarkan di sanggar Puri terdiri dari tari gaya Yogyakarta, tari gaya Surakarta, tari kreasi baru, dan beberapa tarian dari sendratari Ramayana. Materi tari gaya Yogyakarta ialah tari Golek dan tari Klana

⁸ Doyle Paulm Johnson, 1986, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, terjemahan Robert M. Z. Lawang, Jakarta: Gramedia, p 123.

⁹ Peter L. Berger, 1987, *Humanisme Sosiologi*, terjemahan Daniel Dhakidae, Jakarta: Inti Sarana Aksara, pp. 137-148.

¹⁰ Sarlito Wirawan Sarwana, 1987, *Teori-teori Psikologi Sosial*, Jakarta: Inti Sarana Aksara, p. 243.

Topeng; materi tari gaya Surakarta antara lain: tari Gambyong, tari Golek, tari Gambir Anom, tari Kelana Topeng, dan tari Prawiro Guno; materi tari kreasi baru yaitu tari Merak; materi tarian yang diambil dari sendratari Ramayana Yayasan Roro Jonggrang untuk tari putri antara lain: tari Mino, tari Api, tari Parekan, tari Nagapasa, sedang materi tari putra yaitu: tari Kera, tari Raksasa, tari Burung, dan tari Kelinci.¹¹ Tempat pelaksanaan kursus tari adalah di pendopo lama kecamatan Prambanan dekat batas kota antara Daerah Istimewa Yogyakarta dengan Propinsi Jawa Tengah, tepatnya di jalan Raya Solo-Yogya Km 20. Waktu pelaksanaan kursus tari adalah hari Minggu pada pukul 08.00-10.00 WIB. Jumlah peserta didik pada awal tahun 2005 adalah sekitar 55 anak yang terdiri dari 25 anak putri yang berusia antara 4 tahun-12 tahun, dan 30 anak putra yang berusia antara 6-12 tahun. Para peserta didik selain mengikuti pementasan tari di sendratari Ramayana Yayasan Roro Jonggrang, juga sering dikirim mengikuti lomba tari dan pentas untuk acara tertentu.¹²

Keberadaan sanggar Puri di daerah Prambanan mempunyai manfaat bagi masyarakat daerah Prambanan khususnya bagi anak-anak, karena sanggar Puri merupakan tempat pembelajaran tari diluar sekolah atau pendidikan non formal. Manfaat dari sanggar Puri yaitu bahwa dengan adanya sanggar Puri anak-anak yang berada di daerah Prambanan mayoritas sebagai penari dalam pementasan sendratari Ramayana di panggung terbuka Prambanan. Peran organisasi sangat tergantung dari bentuk struktur organisasi dan program kerja yang diarahkan untuk kepentingan tujuan yang akan dicapai. Menurut Alo Liliweri, bahwa

¹¹ Hersapandi dan Begawan Ciptoning, *Op. cit.*, p. 40.

¹² Wawancara dengan Sujono, selaku pelatih tari di sanggar Puri, Prambanan 27 Februari 2005. Diiijinkan untuk dikutip.

peranan ditentukan oleh formalisasi dalam struktur organisasi.¹³ Dalam perkembangan kehidupan masyarakat tentunya mempengaruhi pula tentang keberadaan dan perkembangan seni di dalam masyarakat itu sendiri, begitu pula dengan sanggar Puri yang merupakan salah satu organisasi yang tumbuh dan berkembang di daerah Prambanan yang sampai saat ini masih diminati oleh masyarakat di daerah Prambanan.

Pada perkembangannya kemunculan sanggar Puri tentu tidak lepas dari proses interaksi, sosialisasi dan kreativitas para senimannya. Seperti pendapat Umar Kayam dalam bukunya yang berjudul *Seni, Tradisi, Masyarakat*, bahwa kesenian tidak pernah berdiri lepas dari masyarakat sebagai salah satu yang penting dari kebudayaan, karena kesenian adalah ungkapan aktivitas dari kebudayaan itu sendiri. Masyarakat yang menyangga kebudayaan dan dengan demikian juga kesenian, mencipta, memberi peluang untuk bergerak memelihara, menularkan, mengembangkan untuk kemudian menciptakan kebudayaan baru lagi.¹⁴ Masyarakat yang ada di daerah Prambanan sebagai penyangga sendratari Ramayana yaitu dengan melalui aktivitas yang ada di sanggar Puri mempunyai pengaruh terhadap pementasan sendratari Ramayana yaitu sebagai pemasok penari dalam pementasan sendratari Ramayana Yayasan Rara Jonggrang di panggung terbuka Prambanan.

Alasan peneliti mengambil sanggar Puri sebagai obyek penelitian yaitu keunikan sanggar Puri sebagai lembaga pendidikan dan pelatihan seni tari yang khusus untuk kepentingan penyediaan sumber daya manusia penari sendratari

¹³ Alo Liliweri, 1997, *Sosiologi Organisasi*, Bandung: PT. Aditya Bakti, p.111.

¹⁴ Umar kayam, 1981, *Seni, Tradisi, Masyarakat*, Jakarta: Sinar Harapan, p. 38-39.

Ramayana Yayasan Roro Jonggrang. Oleh karena penelitian akan difokuskan pada peran sanggar Puri Prambanan terhadap pendidikan seni tari tradisi dan kontribusinya terhadap sendratari Ramayana Yayasan Rara Jonggrang.

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah di atas, yaitu tentang keberadaan sanggar Puri yang berada di daerah Prambanan, maka peneliti mengangkat permasalahan sebagai berikut, bagaimana peran sanggar Puri Prambanan dalam pelestarian seni tari tradisi? Adapun pertanyaan penelitian dapat dikembangkan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran sanggar Puri terhadap pendidikan tari tradisi.
2. Bagaimana peran sanggar Puri terhadap sendratari Ramayana Yayasan Roro Jonggrang.

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas di harapkan dalam penelitian ini dapat mengungkap tentang keberadaan sanggar Puri yang berada di daerah Prambanan tersebut, selain itu penelitian ini bertujuan untuk memperjeles langkah yang akan ditempuh juga untuk membatasi arah dalam proses penelitian itu. Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peran sanggar Puri terhadap pendidikan seni tari tradisi.

2. Untuk mendeskripsikan peran sanggar Puri terhadap sendratari Ramayana Prambanan Yayasan Rara Jonggrang.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ilmiah sumber pustaka memiliki arti yang penting bagi pengembangan kerangka teoritis atau landasan konseptual, baik untuk memecahkan masalah penelitian maupun menghindari duplikasi. Sumber pustaka sebagai sumber data merupakan acuan yang memiliki nilai dukung terhadap suatu penulisan ilmiah, baik terkait langsung maupun tidak langsung dengan topik yang meliputi isi dan tujuan penelitian. Beberapa sumber pustaka yang dipakai sebagai acuan dalam memecahkan masalah adalah sebagai berikut :

Soerjono Soekanto dalam buku yang berjudul *Sosiologi Suatu Pengantar* (1986), menjelaskan tentang pengertian sosiologi bahwa sosiologi merupakan suatu pendekatan yang membahas tentang struktur sosial dan proses sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat (bab I halaman 61). Proses sosial adalah cara-cara berhubungan yang dilihat apabila orang perorangan dan kelompok-kelompok sosial saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk-bentuk hubungan tersebut atau apa yang menyebabkan goyahnya pola-pola kehidupan yang telah ada, dengan perkataan lain proses sosial diartikan sebagai pengaruh timbal balik antara berbagai segi kehidupan bersama. Interaksi merupakan hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan orang-orang perorangan antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Peranan (*role*) merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (*status*).

Apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. Pengertian sosiologi yang diterangkan dalam buku ini akan membantu dalam pembahasan tentang pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini, karena pendekatan sosiologi membahas tentang struktur sosial dan proses-proses sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, sehingga pendekatan sosiologi ini dapat digunakan untuk mengupas peran sanggar Puri terhadap pendidikan tari tradisi serta peran sanggar puri terhadap sendratari Ramayana Yayasan Rara Jonggrang.

Umar Kayam dalam bukunya yang berjudul *Seni, Tradisi, Masyarakat*. (1981), menjelaskan tentang kebudayaan bahwa kebudayaan merupakan salah satu hasil aktivitas manusia yang tidak dapat terlepas dari aspek-aspek kehidupan manusia, kebudayaan sebagai salah satu aktivitas manusia selalu terkait dengan agama, kepercayaan, adat istiadat, interaksi sosial, politik, ekonomi dan lain-lain. Kebudayaan sebagai sistem tidak dapat terlepas dari nilai-nilai yang terdapat di dalam masyarakat penyangga kebudayaan itu sendiri. Sistem nilai yang tercermin pada dasarnya merupakan implementasi pendukungnya yaitu tingkah laku masyarakat pada suatu daerah tertentu akan tercermin dari pola pikir dan tata kehidupan masyarakat itu sendiri (halaman 15). Kesenian tidak bisa berdiri sendiri lepas dari masyarakat pendukungnya sebagai salah satu bagian yang penting dari kebudayaan, karena kesenian adalah ungkapan kreativitas dari kebudayaan itu sendiri. Masyarakat sebagai penyangga kebudayaan dan kesenian, mencipta, memberi peluang untuk bergerak, memelihara, menularkan, mengembangkan untuk kemudian menciptakan kebudayaan baru lagi. Apa yang disebut sebagai

keaktivitas masyarakat berasal dari manusia-manusia yang mendukungnya (halaman 38-39). Kreativitas merupakan proses pengungkapan yang akan melahirkan suatu inovasi. Inovasi itu, karena ditemukan oleh manusia yang hidup bermasyarakat, berorientasi kepada kepentingan masyarakat. Demikian dengan kreativitas kesenian (halaman 47). Buku ini sangat membantu peneliti dalam menjelaskan tentang kebudayaan sebagai salah satu hasil aktivitas manusia dan hal ini berkaitan dengan sanggar Puri yang berada di daerah Prambanan dan merupakan salah satu hasil aktivitas manusia sebagai masyarakat pendukungnya.

Hersapandi dan Begawan Ciptoning dalam buku yang berjudul *Prambanan Menggugat: Kegelisahan seniman Ramayana* (2000), menjelaskan tentang fenomena dinamika komunitas seniman Prambanan sebagai salah satu pendukung sendratari Ramayana di panggung terbuka sejak tahun 1961. Sebagai organisasi sosial di bidang kesenian, sanggar Puri merupakan mitra Yayasan Rara Jonggrang selaku pengelola sendratari Ramayana Prambanan. Dinamika perubahan fungsi dari komunitas seniman pendukung menjadi komunitas utama yang menyangga keberadaan sendratari Ramayana merupakan sebuah prestasi yang luar biasa dari sebuah masyarakat pedesaan dalam menekuni kegiatan seni pertunjukan komersial untuk kepentingan dunia pariwisata di Indonesia, khusus di Yogyakarta, misalnya perubahan yang terjadi dalam hal penari pendukung. Pada awal berdirinya sendratari Ramayanajumlah penari dari komunitas seniman Prambanan 30 % sampai 50 % dari jumlah keseluruhan kelompok tarian massal, pada perkembangan terakhir jumlah penari dari komunitas seniman Prambanan diperkirakan mencapai 90 % yaitu sekitar 228 orang dari jumlah keseluruhan

penari yang berjumlah sekitar 254 orang. Hal ini merupakan usaha komunitas seniman Prambanan dalam memberikan perubahan terhadap sanggar Puri sebagai kontribusi dalam pementasan sendratari Ramayana. Fungsi pendidikan dan pelatihan dalam mempersiapkan para penari dari Prambanan sejak tahun 1962, tampaknya berhasil membangun citra peran masyarakat Prambanan untuk pelestarian sendratari Ramayana Prambanan. Buku ini sangat membantu peneliti dalam menjelaskan tentang berdirinya sanggar Puri dan materi tari yang diajarkan di sanggar Puri, buku ini dipakai sebagai acuan dalam meneliti tentang peran sanggar Puri terhadap pendidikan tari tradisi dan peran sanggar Puri terhadap sendratari Ramayana Yayasan Roro Jonggrang.

Moehkardi dalam buku yang berjudul *Sendratari Ramayana Prambanan, Segi Seni dan Sejarahnya* (1994), menjelaskan tentang epos Ramayana sebagai sumber kreativitas Sendratari Ramayana, disamping itu dijelaskan juga tentang Sendratari Ramayana Prambanan sebagai suatu pertunjukan kolosal di panggung terbuka, pembagian lakon, bentuk koreografi, iringan tari, tata rias dan busana, serta organisasi dan personalia. Pengelolaan, perkembangan dan prospek sendratari Ramayana dirinci secara detail yang memberi gambaran tentang suatu proyek monumental budaya yang megah dan memberi inspirasi kreativitas bagi generasi kemudian. Sistem pengelolaan sendratari Ramayana di bawah manajemen PT. Taman Wisata candi Borobudur dan Prambanan mengalami perubahan yaitu memberi kesempatan berbagai grup kesenian untuk pentas sendratari Ramayana di panggung terbuka Ramayana atau panggung tertutup Trimurti, termasuk Yayasan Rara Jonggrang dan Sekar Puri juga diberi

kesempatan pentas. Informasi ini menunjukkan bahwa Sekar Puri dibawah koordinasi sanggar Puri berada sejajar dengan Yayasan Rara Jonggrang sebagai pengelola sendratari Ramayana. Oleh karena itu buku ini sangat membantu menjelaskan fenomena perkembangan sendratari Ramayana yang dikelola oleh Sekar Puri.

Tulisan Alo Liliweri yang berjudul *Sosiologi Organisasi* (1997), berisi kajian organisasi dari sudut pandang sosiologi, yang meliputi sosiologi organisasi formal, unit-unit kajian sosiologi organisasi, model organisasi, tipologi organisasi, variable-variabel organisasi, pola-pola wewenang dan struktur organisasi, komunikasi dalam organisasi, motivasi, kepuasan dan semangat kerja, perubahan berencana atas organisasi, dan perubahan teknologi dalam organisasi serta bagaimana para anggota menyesuaikan diri. Salah satu fokus kajian terhadap peran tampaknya terkait dengan struktur organisasi di mana peranan masuk dalam substruktur organisasi yang menyangkut formalisasi dari program yang dikembangkan oleh sebuah organisasi (halaman 110-115), termasuk sanggar Puri sebagai organisasi pendidikan non formal. Spesifikasi pekerjaan yaitu persyaratan yang harus dipenuhi oleh para pekerja sebagaimana yang diharapkan organisasi agar mereka mampu melaksanakan tugas, fungsi, kewajiban, tanggung jawab, bekerjasama dengan bawahan (halaman 157). Variabel bebas atau yang sering disebut variabel berpengaruh adalah variabel yang dapat mendatangkan atau menjadi sumber perubahan terhadap variabel-variabel lain. Variabel tidak bebas atau yang sering disebut variabel terpengaruh (variabel yang menerima perubahan dari Variabel pengaruh) (halaman 96-97). Buku ini sangat membantu peneliti

dalam menjelaskan tentang variabel bebas dan variabel tidak bebas dalam hubungannya dengan sanggar Puri.

Buku yang berjudul *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*, tulisan Miftah Thoha (1993), menjelaskan perilaku organisasi yang menyangkut pemahaman tentang pembentukan kelompok, persepsi dan komunikasi yang dipandang penting dalam organisasi, kepemimpinan dan kekuasaan yang didalamnya ada peran karena suatu jabatan yang disandanginya. Suatu peranan dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku yang tertentu karena suatu jabatan tertentu, artinya bahwa ia bekerja tidak sendirian. Ia mempunyai lingkungan, yang setiap saat ia perlukan untuk berinteraksi, baik secara struktural maupun secara fungsional, baik secara vertikal maupun secara horizontal. Dengan meminjam teori perilaku organisasi akan dapat menjawab permasalahan tentang peran sanggar Puri dalam kaitannya dengan perilaku organisasi yang secara khusus mengelola proses pembelajaran seni tari dan proses produksi seni pertunjukan sendratari Ramayana.

E. Metode Penelitian

Metode diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.¹⁵ Berpijak dari masalah yang telah disampaikan dalam penelitian ini yang menekankan pada

¹⁵ Mardalis, 2005, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, p. 24.

peran sanggar Puri terhadap pendidikan tari tradisi serta peran sanggar Puri terhadap sendratari Ramayana Prambanan Yayasan Rara Jonggrang, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi analisis. Penelitian ini berusaha untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi (lokasi penelitian). Penggunaan metode ini diharapkan akan dapat mengumpulkan data sebanyak-banyaknya, sehingga dapat digunakan untuk menjangkau permasalahan-permasalahan yang akan digunakan secara analisis. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologi. Menurut Soerjono Soekanto pendekatan sosiologi merupakan suatu pendekatan yang membahas tentang struktur sosial dan proses-proses sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.¹⁶ Pendekatan sosiologi digunakan untuk mengupas peran sanggar Puri di daerah Prambanan.

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan kualifikasi ilmiah, maka penelitian ini dilakukan secara bertahap dengan sistematika sebagai berikut:

1. Tahap pengumpulan data.

Tahap awal penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan data yang diambil dari sumber tertulis maupun sumber tidak tertulis, yang terkait dengan objek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung, baik melalui studi pustaka maupun studi lapangan.

¹⁶ Soerjono Soekanto, 1990, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali, p. 61.

a. Studi pustaka

Studi pustaka yaitu pengumpulan data yang tertulis yang berasal dari media cetak berupa buku-buku dan laporan penelitian yang sesuai dan ada hubungannya dengan penelitian. Pencarian buku dimaksudkan untuk mencari landasan teori tentang obyek yang akan diteliti. Studi pustaka dilakukan dengan meminjam buku-buku di perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Surakarta, selain itu juga dilengkapi dengan buku-buku milik pribadi dan buku-buku koleksi dari bapak Hersapandi, Wawan dan Endang setyaningsih.

b. Studi lapangan

1) Observasi atau pengamatan

Observasi atau pengamatan dalam penelitian digunakan untuk mencapai atau mencari data-data mengenai sanggar Puri yang diperoleh dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran atau latihan tari di sanggar Puri dan kegiatan yang sedang berlangsung di sanggar Puri tersebut, serta bentuk-bentuk tari yang diberikan atau diajarkan pada siswa-siswi di sanggar Puri.

2) Wawancara

Wawancara dimaksudkan untuk mendapatkan data-data yang lebih akurat, wawancara dilakukan secara lisan dengan para guru tari, pimpinan sanggar Puri dan yang memberikan data mendukung untuk penelitian ini.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan yang menyertai kegiatan observasi terhadap obyek yang diteliti dan wawancara terhadap nara sumber yang memiliki otoritas dibidangnya. Dokumentasi dapat berupa foto dan audiovisual yang merekam secara langsung kegiatan penelitian guna mendapat data dukung yang tidak tercatat dalam pencatatan data di lapangan.

2. Tahap analisis data dan pengolahan data

Data yang telah terkumpul dan dipilih akan diolah dan dianalisis sesuai dengan data yang diperoleh yaitu data yang bersifat deskripsi analisis, semua data yang diperoleh dikumpulkan untuk diklasifikasikan berdasarkan keperluan penelitian, dari studi pustaka, observasi atau pengamatan dan wawancara tersebut dikelompokkan sesuai dengan pertimbangan pokok permasalahan. Selanjutnya data yang telah dianalisis dan diolah untuk pemecahan masalah disusun dalam laporan penelitian.

3. Tahap penyusunan

Tahap terakhir merupakan tahap penyusunan serta penulisan dari penelitian ini, data-data yang telah dianalisis dan dievaluasi, selanjutnya dijabarkan kedalam bab-subbab secara rinci dan detail sesuai dengan permasalahan penelitian. Adapun kerangka penulisan ini sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka dan metode penelitian

BAB II Dalam bab ini membahas tentang tinjauan umum keberadaan sanggar Puri di daerah Prambanan, sejarah berdirinya sanggar Puri, Struktur Organisasi dan Program Kerja Organisasi, dan Metode Pembelajaran dan Pelatihan Seni tari.

BAB III Bab ini membahas tentang sanggar Puri di daerah Prambanan yang berisi tentang peran sanggar Puri terhadap pendidikan tari tradisi, peran sanggar Puri terhadap sendratari Ramayana Yayasan Rara Jonggrang..

BAB IV Kesimpulan.

Daftar Pustaka.

Lampiran.